Vol.3, No. 1 {2024}
E-ISSN: 2961-9610

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

Manajemen Konflik dalam Mencegah Perudungan Atau Bullying di Lingkungan Siswa/Siswi Mts.S Al Ikhwanul Muslimum

Alvira Damayanti,[1] Ahmad Zaki,[2] Syarifah Hidayani, [3]

[1,2,3] STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Tanjung Pura

email : raafira6@gmail.com, Ahmad_Zaki@staijm.ac.id , Syarifah_Hidayani@staijm.ac.id

Abstract :

There are various kinds of problems that occur in the school environment, one of the problems that is very important to prevent is bullying. One way that schools can use to prevent bullying is to implement conflict management. This research aims to describe conflict management in preventing bullying and its success in the MTS Al-Ikhwanul Muslimum student environment. This research is descriptive qualitative research taking the background at MTS Al-Ikhwanul Muslimum. Data collection was carried out by conducting direct observations, namely: observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The results of the research explain that forms of bullying at MTS Al-Ikhwanul Muslimum are grouped into three categories, namely physical bullying, verbal bullying and mental/psychological bullying. Conflict management in preventing bullying in the MTS Al-Ikhwanul Muslimum student environment is carried out starting from recognizing the problem, namely the forms of bullying that usually occur, the reasons for the bully and who is the victim, planning, namely planning the conflict management that will be carried out. Conflict management planning, namely setting the stage for preventing, resolving and controlling bullying that occurs, implementing conflict management, namely by resolving conflicts between perpetrators of bullying and victims of bullying and taking steps so that bullying can be overcome, supervision, namely by supervising the resolution of conflicts between perpetrators of bullying and victims of bullying and supervising the program is planned so that it runs well and evaluation of conflict management is by examining it more deeply so that any deficiencies in the conflict management process in preventing bullying can be corrected. Conflict management has succeeded in preventing bullying within the MTS Al-Ikhwanul Muslimum student environment.

Keywords: *Conflict Management, Preventing Bullying.*

Abstrak :

Berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satu masalah yang sangat penting untuk dilakukan pencegahan adalah tindakan *bullying*. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mencegah *bullying* adalah dengan melaksanakan manajemen konflik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen konflik dalam mencegah perundungan atau *bullying* serta keberhasilannya di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengambil latar belakang di MTS Al-Ikhwanul Muslimum. Pengumpulan data di lakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang diguanakan yaitu reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Bentuk *bullying* di MTS Al-Ikhwanul Muslimum dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental/psikologis. Manajemen konflik dalam mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum dilakukan mulai dari pengenalan masalah yaitu bentuk *bully* yang biasa terjadi, alasan pelaku *bully* serta siapa yang menjadi korbannya, perencanaan yaitu merencanakan manajemen konflik yang akan dilakukan. Perencanaan manajemen konflik yaitu mengatur tahap pencegahan, penyelesaian dan pengawan *bullying* yang terjadi, pelaksanaan manajemen konflik yaitu dengan menyelesaikan konflik antara pelaku *bullying* dan korban *bullying* serta melakukan langkah agar *bullying* dapat diatasi, pengawasan yaitu dengan mengawasi penyelesaian konflik antara pelaku *bullying* dan korban *bullying* serta mengasawi program yang direncanakan agar berjalan dengan baik dan evaluasi manajemen konflik yaitu dengan mengkaji lebih dalam agar dapat diperbaiki setiap kekurangan dalam proses manajemen konflik dalam mencegah *bullying*. Manajemen konflik berhasil mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum.

Kata Kunci : Manajemen Konflik, Mencegah Perundungan Atau *Bullying*.

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan seharusnya tidak untuk menjadi tempat kekerasan melainkan untuk menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk anak-anak belajar seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 tentang perlindungan anak, yang berbunyi "anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang di lakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temanya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya".

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk membentuk perilaku dan potensi individu yang unggul dan berkualitas. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual serta kepribadian yang positif. Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan (*bullying*) di sekolah. (Adiyono 2022.650).

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. (Ahmad Zaki dan Sri Wahyuni 2022.48).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satu masalah yang sangat penting untuk dilakukan pencegahan adalah tindakan *bullying*. (Saferius Bu'ulolo 2022.1).

Bullying adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. *Bullying* dilakukan dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi, dan tak berdaya. (Fitria Chakrawati 2015.11).

Dalam Islam perilaku *bullying* merupakan perilaku yang tercela yang tidak sepantasnya dilakukan oleh setiap orang karena dapat merugikan diri sendiri (pelaku) maupun orang lain (korban). Setiap manusia tidak ada yang sempurna memiliki kekurangan dan kelebihan, dengan memiliki kesadaran diri yang tinggi maka seseorang tidak akan merendahkan orang lain dan tidak melihat kekurangan yang dimilikinya. *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perlihatkan kedalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita.

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan di lakukan dengan perasaan senang. (Lutfi Arya 2018.18).

Data kementerian sosial mengungkapkan sebanyak 40% anak-anak di Indonesia meninggal karena bunuh diri akibat tak kuat menahan *bully*. Lemahnya mental dan karakter pada anak-anak diduga kuat menjadi salah satu faktor besar yang mendorong mereka memilih bunuh diri dalam menghadapi *bully*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan ada sebanyak 45% siswa laki-laki dan 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan. KPAI mencatat ada 84% siswa di indonesia yang pernah mengalami kekerasan di sekolah. 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya. Sedangkan 75% siswa mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. Selain itu, 50% anak melaporkan mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah Dari data yang dirilis KPAI, sampai Februari 2023 tercatat kenaikan angka kasus *bullying* sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikis yang disebabkan oleh *bullying*.

Fenomena *bullying* di sekolah bukan hal-hal yang baru. Namun, hingga saat ini belum benar-benar mendapat perhatian yang khusus dan ditangani secara serius. Perilaku *bullying* harus di tangani tidak hanya untuk pelaku tapi juga untuk korban. Hal ini merupakan tanggung jawab berbagai pihak dalam mengatasinya. Dalam lembaga pendidikan sekolah sangat berperan penting karena tindakan *bullying* sebagian besar terjadi di sekolah. Salah satu permasalahan anak di sekolah tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena akan menghambat perkembangannya. *Bullying* dapat terjadi di sekolah swasta yang mahal sampai sekolah negeri yang gratis, di sekolah sekuler maupun sekolah agama, di sekolah berkurikulum nasional juga yang berkurikulum internasional, di sekolah bermurid homogen atau heterogen, disekolah yang sudah lama berdiri sampai di sekolah "baru" bahkan belum mempunyai lulusan. Jenis sekolah tidak membuatnya bebas dari perilaku *bullying*. (Hanlie Mulian 2018.13).

Dalam mencegah permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab bersama mulai dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru kelas serta seluruh tenaga pengajar dan staff yang ada di sekolah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mencegah *bullying* adalah dengan melaksanakan manajemen konflik. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam mengarahkan perselisihan pada hasil tertentu yang dapat berupa penyelesaian konflik dan

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat atau agresif. Ekawarna:2018. Manajemen konflik sebagai proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga yang menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan. (Wirawan 2019.5).

Manajemen konflik mencakup empat aktivitas yakni pencegahan konflik untuk mencegah timbulnya konflik yang keras, penyelesaian konflik untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui persetujuan damai, pengelolaan konflik untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku positif bagi pihak-pihak yang terlibat, serta resolusi konflik untuk menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama di antara kelompok-kelompok yang bermusuhan. (Edi Santoso dan Lili Budiati 2014.120). Dengan dilaksanakannya manajemen konflik ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan *bullying* yang telah terjadi dan mencegah terjadinya *bullying* lagi.

Bullying tidak hanya terjadi di Wilayah tertentu saja, hampir si setiap sekolah dapat ditemukan di kasus *bullying*. Demi mendapatkan informasi yang pasti, peneliti melakukan observasi pra penelitian di MTS Al-Ikhwanul Muslimum. Berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa di sekolah tersebut pernah terjadi *bullying* antar siswa. Bentuk *bullying* yang terjadi adalah *bullying* verbal yaitu penghinaan atau memanggil nama dengan julukan yang di lakukan oleh teman satu kelas atau dilakukan oleh senior yang memalukan junior di depan teman-temannya terkadang sebaliknya junior yang memalukan seniornya di depan teman-temannya yang lain pada akhirnya terjadi kekerasan fisik berkelahi antar siswa karena tidak terima di *bully* oleh temannya. Faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal tersebut adalah korban memiliki bentuk tubuh yang kurang ideal (gemuk), memanggil nama orang tua, dan juga faktor keluarga seperti pelaku menghina pekerjaan orang tua si korban. Adapun upaya sekolah untuk mengatasi perilaku *bullying* yaitu memberi teguran atau sanksi kepada pelaku *bullying* agar tidak melakukan perbuatannya lagi dan apabila pelaku masih melakukan maka pihak sekolah akan memberi surat panggilan untuk orang tua siswa agar datang kesekolah untuk membicarakan masalah anaknya di sekolah, selain itu sekolah juga aktif melakukan manajemen peserta didik guna mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik untuk mencegah hal yang tidak diinginkan termasuk perilaku *bullying*.

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

METODEE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengedepankan pada proses linguistik atau kebahasaaan dalam penelitiannya. Penelitian kualitatif merupakan suatu langkah yang dapat menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kalimat-kalimat tertulis maupun dihasilkan dari *interview* yang berasal dari orang-orang pemberi informasi dan perilaku yang diamati. (Ajat Rukajat 2018.5-6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan berbagai metode ilmiah. (Lexy J. Moleong 2018.6).

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif. (I Wayan Suwendra 2018.30). Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Al-Ikhwanul Muslimin. Teknik pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif seperti yang diungkankan Sugiyono dapat menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Perundungan Atau *Bullying* Di Lingkungan Siswa/Siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum

diketahui bahwa bentuk *bullying* di MTS Al-Ikhwanul Muslimum dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik, ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying*.

b. *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling sering terjadi, *bullying* verbal yang terjadi di MTS Al-Ikhwanul Muslimum adalah memanggil dengan nama orang tua, menghina nama orang tua, memberi julukan kepada temannya dengan nama binatang kepada temannya dan memanggil dengan bahasa yang tidak sopan.

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

c. *Bullying* Mental/Psikologis

Bentuk *bullying* yang terakhir adalah *bullying* mental atau psikologis, ini merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup awas mendeteksinya.

Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan Sekolah. *Bullying* mental yang terjadi di MTS Al-Ikhwanul Muslimum Desa Perlis adalah pengucilan kepada anak yang pendiam atau anak yang dianggap aneh.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Perundungan Atau *Bullying* Di Lingkungan Siswa/Siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum

Pelaku *bullying* adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain. Kebanyakan perilaku *bullying* berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Adapun penyebab terjadinya *bullying* di MTS Al-Ikhwanul Muslimum berdasarkan hasil wawancara diketahui sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini memerlukan bimbingan terutama dari orang tua di rumah dan guru di sekolah. Ketidak harmonisan keluarga dirumah merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya *bullying* dalam diri siswa.

b. Faktor Pergaulan

Pergaulan sesama teman berkaitan erat dengan perilaku seseorang, termasuk perilaku *bullying*. Jika berteman dengan pelaku *bullying* maka lama kelamaan akan menjadi pelaku *bullying* juga

c. Jam Kosong

Bullying biasa terjadi pada saat jam-jam kosong pembelajaran baik waktu istirahat maupun jam pelajaran yang tidak ada guru dalam kelas

d. Pengaruh Media dan Teknologi

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

Faktor pubertas dan krisis identitas, yang normal terjadi pada perkembangan remaja. Dalam rangka mencari identitas dan ingin eksis, biasanya remaja lalu gemar membentuk geng. Geng remaja sebenarnya sangat normal dan bisa berdampak positif, namun jika orientasi gengkemudian menyimpang hal ini kemudian menimbulkan banyak masalah. Dari relasi antar sebaya juga ditemukan bahwa beberapa remaja menjadi pelaku *bullying* karena balas dendam atas perlakuan penolakan dan kekerasan yang pernah dialami sebelumnya.

Bullying dipandang sebagai wujud rasa frustrasi akibat tekanan hidup dan hasil imitasi dari lingkungan orang dewasa. Tanpa sadar, lingkungan memberikan referensi kepada remaja bahwa kekerasan bisa menjadi sebuah cara pemecahan masalah. Misalnya saja lingkungan preman yang sehari-hari dapat dilihat di sekitar mereka dan juga aksi kekerasan dari kelompok-kelompok massa. Belum lagi tontotan-tontonan kekerasan yang disuguhkan melalui media visual.

3. Manajemen Konflik Dalam Mencegah Perundungan Atau *Bullying* Di Lingkungan Siswa/Siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum

Berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satu masalah yang sangat penting untuk dilakukan pencegahan adalah tindakan *bullying*. (Saferius Bu'ulolo 2022.1) Dalam mencegah permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab bersama mulai dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru kelas serta seluruh tenaga pengajar dan staff yang ada di sekolah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mencegah *bullying* adalah dengan melaksanakan manajemen konflik. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam mengarahkan perselisihan pada hasil tertentu yang dapat berupa penyelesaian konflik dan menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat atau agresif. Manajemen konflik sebagai proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga yang menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan.

manajemen konflik dalam mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum dilakukan mulai dari diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengenalan Masalah

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

Manajemen konflik dalam mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum diawali dari pengenalan masalah

b. Perencanaan Manajemen Konflik

Setelah mengenal permasalahan terkait *bully*, langkah selanjutnya adalah merencanakan manajemen konflik yang akan dilakukan. Bapak Muhammad Irfan S.Pd selaku kepala madrasah MTS Al-Ikhwanul Muslimum menyampaikan:

"Tahap perencanaan ini merupakan tahap lanjutan dari pengenalan masalah, setelah sudah mengetahui masalah *bullying* yang terjadi maka pada tahapan ini akan disusun rencana dalam mengatasi permasalahan yang ada tersebut mulai dari tindakan yang dilakukan untuk mencegah *bullying*, tindakan bagi pelaku *bullying* dan tindakan terhadap korban *bullying* ".

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Lisma Wardani, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII MTS Al-Ikhwanul Muslimum juga menyampaikan:

"Pada tahapan ini merupakan tahap perencanaan yang dilakukan sekolah agar *bullying* tidak terjadi, pada tahapan ini cara dan strategi disusun sedemikian rupa sejalan dengan permasalahan yang ditemukan. Perencanaan mengatur tahap pencegahan, penyelesaian dan pengawan *bullying* yang terjadi".

Perencanaan manajemen konflik mengatur tahap pencegahan, penyelesaian dan pengawan *bullying* yang terjadi.

c. Pelaksanaan Manajemen Konflik

Setelah penyusunan perencanaan manajemen konflik dilakukan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan manajemen konflik. Bapak Muhammad Irfan S.Pd selaku kepala madrasah MTS Al-Ikhwanul Muslimum menyampaikan:

"Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dimana konlik *bullying* yang terjadi diselesaikan antara pihak pelaku dan pihak korban, pada tahapan ini pelaku akan diberikan sanksi dan korban akan diberikan pendampingan. Dalam pelaksanaan manajemen konflik ini akan menyelesaikan permasalahan konflik *bullying* yang terjadi. Selain itu pada tahapan ini akan dilaksanakan berbagai upaya yang telah direncanakan agar *bullying* tidak terjadi lagi".

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Lisma Wardani, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII MTS Al-Ikhwanul Muslimum juga menyampaikan:

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

"Pada tahapan ini tahap inti penyelesaian konflik *bullying* yang terjadi. Pada tahapan manajemen konflik ini pihak pelaku dan pihak korban akan dipertemukan dengan sekolah menjadi pihak ketiga yang menjadi penengah yang mengelola konflik *bullying* ini agar selesai. Pada tahap ini juga dilaksanakan berbagai upaya yang telah direncanakan agar *bullying* tidak terjadi lagi".

Pelaksanaan manajemen konflik yaitu dengan menyelesaikan konflik antara pelaku *bullying* dan korban *bullying* serta melakukan langkah agar *bullying* dapat diatasi.

d. Pengawasan Manajemen Konflik

Setelah pelaksanaan manajemen konflik dilakukan, tahap selanjutnya yaitu pengawasan atas manajemen konflik yang dilakukan. Bapak Muhammad Irfan S.Pd selaku kepala madrasah MTS Al-Ikhwanul Muslimum menyampaikan:

"Tahap pengawasan ini merupakan tahap dimana pihak yang sebelumnya sudah didamaikan dalam konflik *bullying* lalu selanjutnya diawasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya konflik baru. Pada tahapan ini juga akan mengawasi setiap kebijakan yang sudah direncanakan untuk mencegah terjadinya *bullying* ".

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Lisma Wardani, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII MTS Al-Ikhwanul Muslimum juga menyampaikan:

"Pada tahapan ini yaitu tahap pengawasan atas pelaksanaan manajemen konflik yang telah dilakukan, selain itu juga akan mengawasi agar kasus *bullying* baru tidak terjadi serta pengawan atas pelaksanaan manajemen konflik dalam mencegah *bullying* yang sudah direncanakan sebelumnya".

Pengawasan manajemen konflik yaitu dengan mengawasi penyelesaian konflik antara pelaku *bullying* dan korban *bullying* serta mengasawi program yang direncanakan agar berjalan dengan baik.

e. Evaluasi Manajemen Konflik

Tahap akhir dalam manajemen konflik yaitu tahap evaluasi atas apa yang telah dilakukan pada ptahap sebelum-sebelumnya. Bapak Muhammad Irfan S.Pd selaku kepala madrasah MTS Al-Ikhwanul Muslimum menyampaikan:

"Tahap evaluasi ini merupakan tahap akhir dimana akan mengevaluasi atas apa yang telah dilakukan dalam manajemen konflik untuk mencegah *bullying*, dalam tahapan ini juga akan

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

mencari kekurangan dan memperbaikinya di kemudian hari. Dengan evaluasi ini diharapkan manajemen konflik yang dilakukan semakin baik dari waktu ke waktu ".

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Lisma Wardani, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII MTS Al-Ikhwanul Muslimum juga menyampaikan:

"Tahap evaluasi ini yaitu mengevaluasi atau mengkaji lebih dalam agar dapat diperbaiki setiap kekurangan dalam proses manajemen konflik dalam mencegah *bullying*. Dengan evaluasi ini tentu saja akan diketahui kekurangan serta kelebihannya sehingga dapat diperbaiki kekurangan tersebut".

Evaluasi manajemen konflik yaitu dengan mengkaji lebih dalam agar dapat diperbaiki setiap kekurangan dalam proses manajemen konflik dalam mencegah *bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa manajemen konflik dalam mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap pengenalan masalah atas konflik *bullying* yang terjadi, tahap perencanaan manajemen konflik, tahap pelaksanaan manajemen konflik, tahap pengawasan manajemen konflik dan tahap evaluasi manajemen konflik.

4. Keberhasilan Manajemen Konflik Dalam Mencegah Perundungan Atau *Bullying* Di Lingkungan Siswa/Siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum

Dalam mencegah permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab bersama mulai dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru kelas serta seluruh tenaga pengajar dan staff yang ada di sekolah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mencegah *bullying* adalah dengan melaksanakan manajemen konflik. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam mengarahkan perselisihan pada hasil tertentu yang dapat berupa penyelesaian konflik dan menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat atau agresif. (Ekawarna 2022.78). Manajemen konflik sebagai proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga yang menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan. (Wirawan 2019.6).

Manajemen konflik mencakup empat aktivitas yakni pencegahan konflik untuk mencegah timbulnya konflik yang keras, penyelesaian konflik untuk mengakhiri perilaku

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

kekerasan melalui persetujuan damai, pengelolaan konflik untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku positif bagi pihak-pihak yang terlibat, serta resolusi konflik untuk menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama di antara kelompok-kelompok yang bermusuhan. (Edi Santoso dan Lili Budiati 2019.120). Dengan dilaksanakannya manajemen konflik ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan *bullying* yang telah terjadi dan mencegah terjadinya *bullying* lagi.

adapun penelitian yang dilakukan manajemen konflik dalam mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi yang diperoleh peneliti dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berikut ini adalah hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti:

1. Bentuk Perundungan Atau *Bullying* Di Lingkungan Siswa/Siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum

Bentuk *bullying* di MTS Al-Ikhwanul Muslimum dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik, ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying*. *Bullying* fisik di MTS Al-Ikhwanul Muslimum yaitu dengan dipukul ataupun di tendang dan kekerasan fisik lainnya, alasannya karena ingin terlihat hebat dan karena ingin memalak uang

b. *Bullying* Verbal

Bullying verbal, ini jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap pendengaran kita. *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling sering terjadi, *bullying* verbal yang terjadi di MTS Al-Ikhwanul Muslimum adalah memanggil dengan nama orang tua, menghina nama orang tua, memberi julukan kepada temannya dengan nama binatang kepada temannya dan memanggil dengan bahasa yang tidak sopan.

c. *Bullying* Mental/Psikologis

Bentuk *bullying* yang terakhir adalah *bullying* mental atau psikologis, ini merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Bentuk *bullying* mental di di MTS Al-Ikhwanul Muslimum yaitu contohnya seperti mengucilkan, tidak mau berteman dan lain sebagainya, penyebabnya

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

karena korban merupakan anak orang susah, anak yang memiliki kelainan fisik maupun anak yang pendiam dan susah bergaul.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Perundungan Atau *Bullying* Di Lingkungan Siswa/Siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum

Pelaku *bullying* adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain. Kebanyakan perilaku *bullying* berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Adapun penyebab terjadinya *bullying* di MTS Al-Ikhwanul Muslimum berdasarkan hasil wawancara diketahui sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini memerlukan bimbingan terutama dari orang tua di rumah dan guru di sekolah. Ketidak harmonisan keluarga dirumah merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya *bullying* dalam diri siswa. Kebanyakan yang melakukan *bullying* ini di MTS Al-Ikhwanul Muslimum merupakan anak-anak yang kurang perhatian dari orang tua, ada yang orang tuanya sudah bercerai, ada yang orang tuanya sibuk bekerja, ada yang orang tuanya main tangan dengan anak. Jadi sifat anaknya keras dan susah dididik. Kurang perhatian dari orang tua membuat anak tersebut mencari masalah di sekolah dan bisa dikatakan mencari popularitas dengan cara mengorbankan temannya sendiri.

b. Faktor Pergaulan

Pergaulan sesama teman berkaitan erat dengan perilaku seseorang, termasuk perilaku *bullying*. Jika berteman dengan pelaku *bullying* maka lama kelamaan akan menjadi pelaku *bullying* juga. Faktor pergaulan memiliki dampak yang besar dalam diri siswa, teman sepergaulan mempengaruhi sifat seseorang, bisa saja murid yang awalnya baik karena berteman dengan pem*bully* pada akhirnya akan menjadi pem*bully* juga. Pergaulan sesama teman memiliki dampak yang besar dalam pembentukan karakter dan sifat siswa.

c. Jam Kosong

Bullying biasa terjadi pada saat jam-jam kosong pembelajaran baik waktu istirahat maupun jam pelajaran yang tidak ada guru dalam kelas. Di MTS Al-Ikhwanul Muslimum

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

jika ada guru yang tidak hadir dan tidak ada yang menggantikan biasanya ada saja terjadi permasalahan, mulai dari berkelahi, ejek-an sampai ada yang menangis. Karena pada saat jam kosong tidak ada yang mengawasi anak-anak. Ketidakadaan guru membuat kelas tidak ada yang mengawasi menjadikan salah satu penyebab terjadinya *bullying*.

d. Pengaruh Media dan Teknologi

Faktor pubertas dan krisis identitas, yang normal terjadi pada perkembangan remaja. Dalam rangka mencari identitas dan ingin eksis, biasanya remaja lalu gemar membentuk geng. Geng remaja sebenarnya sangat normal dan bisa berdampak positif, namun jika orientasi gengkemudian menyimpang hal ini kemudian menimbulkan banyak masalah. Dari relasi antar sebaya juga ditemukan bahwa beberapa remaja menjadi pelaku *bullying* karena balas dendam atas perlakuan penolakan dan kekerasan yang pernah dialami sebelumnya. *Bullying* dipandang sebagai wujud rasa frustrasi akibat tekanan hidup dan hasil imitasi dari lingkungan orang dewasa. Tanpa sadar, lingkungan memberikan referensi kepada remaja bahwa kekerasan bisa menjadi sebuah cara pemecahan masalah. Misalnya saja lingkungan preman yang sehari-hari dapat dilihat di sekitar mereka dan juga aksi kekerasan dari kelompok-kelompok massa. Belum lagi tontotan-tontonan kekerasan yang disuguhkan melalui media visual.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di MTS Al-Ikhwanul Muslimum karena faktor keluarga yang mengakibatkan anak kurang didikan dan kasih sayang, faktor pergaulan dengan teman yang tidak baik, jam kosong yang mengakibatkan siswa tidak diawasi oleh guru dan pengaruh media dan tekhnologi yang memberikan tontonan dan contoh perilaku negatif.

3. Manajemen Konflik Dalam Mencegah Perundungan Atau *Bullying* Di Lingkungan Siswa/Siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum

Dalam mencegah permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab bersama mulai dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru kelas serta seluruh tenaga pengajar dan staff yang ada di sekolah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mencegah *bullying* adalah dengan melaksanakan manajemen konflik. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam mengarahkan perselisihan pada hasil tertentu yang dapat berupa penyelesaian konflik

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

dan menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat atau agresif. (Ekawarna 2018.78) Manajemen konflik sebagai proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga yang menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan. (Wirawan 2019.6)

Manajemen konflik dalam mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum dilakukan mulai dari pengenalan masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengenalan Masalah

Manajemen konflik dalam mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum diawali dari pengenalan masalah. Pengenalan masalah bentuk *bully* yang biasa terjadi, alasan pelaku *bully* serta siapa yang menjadi korbannya di MTS Al-Ikhwanul Muslimum akan menjadi pertimbangan untuk tahap selanjutnya.

b. Perencanaan Manajemen Konflik

Setelah mengenal permasalahan terkait *bully*, langkah selanjutnya adalah merencanakan manajemen konflik yang akan dilakukan. Perencanaan manajemen konflik mengatur tahap pencegahan, penyelesaian dan pengawan *bullying* yang terjadi.

c. Pelaksanaan Manajemen Konflik

Setelah penyusunan perencanaan manajemen konflik dilakukan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan manajemen konflik. Pelaksanaan manajemen konflik yaitu dengan menyelesaikan konflik antara pelaku *bullying* dan korban *bullying* serta melakukan langkah agar *bullying* dapat diatasi.

d. Pengawasan Manajemen Konflik

Setelah pelaksanaan manajemen konflik dilakukan, tahap selanjutnya yaitu pengawasan atas manajemen konflik yang dilakukan. Bapak Pengawasan manajemen konflik yaitu dengan mengawasi penyelesaian konflik antara pelaku *bullying* dan korban *bullying* serta mengasawi program yang direncanakan agar berjalan dengan baik.

e. Evaluasi Manajemen Konflik

Tahap akhir dalam manajemen konflik yaitu tahap evaluasi atas apa yang telah dilakukan pada ptahap sebelum-sebelumnya. Evaluasi manajemen konflik yaitu dengan

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

mengkaji lebih dalam agar dapat diperbaiki setiap kekurangan dalam proses manajemen konflik dalam mencegah *bullying*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa manajemen konflik dalam mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap pengenalan masalah atas konflik *bullying* yang terjadi, tahap perencanaan manajemen konflik, tahap pelaksanaan manajemen konflik, tahap pengawasan manajemen konflik dan tahap evaluasi manajemen konflik.

4. Keberhasilan Manajemen Konflik Dalam Mencegah Perundungan Atau *Bullying* Di Lingkungan Siswa/Siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum

Dalam mencegah permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab bersama mulai dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru kelas serta seluruh tenaga pengajar dan staff yang ada di sekolah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mencegah *bullying* adalah dengan melaksanakan manajemen konflik. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam mengarahkan perselisihan pada hasil tertentu yang dapat berupa penyelesaian konflik dan menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat atau agresif. (Ekawarna 2018.78). Manajemen konflik sebagai proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga yang menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan. (Wirawan 2019.6).

Dengan dilaksanakannya manajemen konflik ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan *bullying* yang telah terjadi dan mencegah terjadinya *bullying* lagi. Manajemen konflik berhasil mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum, hal ini tergambar dari menurunnya kasus tindak perundungan atau *bullying*, melalui manajemen konflik mengetahui sumber penyebab terjadinya *bullying* melalui pengenalan masalah, sehingga memudahkan sekolah dalam mencegah dan menyelesaikannya.

SIMPULAN

1. Bentuk *bullying* di MTS Al-Ikhwanul Muslimum dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu *bullying* fisik seperti memukul dan menendang, *bullying* verbal yaitu memanggil dengan nama orang tua, menghina nama orang tua, memberi julukan kepada temannya dengan nama

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

binatang kepada temannya dan memanggil dengan bahasa yang tidak sopan dan *bullying* mental/psikologis yaitu mengucilkan, tidak mau berteman dan lain sebagainya, penyebabnya karena korban merupakan anak orang susah, anak yang memiliki kelainan fisik maupun anak yang pendiam dan susah bergaul.

2. Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di MTS Al-Ikhwanul Muslimum karena faktor keluarga yang mengakibatkan anak kurang didikan dan kasih sayang, faktor pergaulan sesama teman yang mengakibatkan siswa melakukan *bullying*, siswa jam kosong yang mengakibatkan siswa tidak diawasi oleh guru dan pengaruh media dan tekhnologi yang memberikan tontonan dan contoh perilaku negatif.
3. Manajemen konflik dalam mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum dilakukan mulai dari pengenalan masalah yaitu bentuk *bully* yang biasa terjadi, alasan pelaku *bully* serta siapa yang menjadi korbannya, perencanaan yaitu merencanakan manajemen konflik yang akan dilakukan. Perencanaan manajemen konflik yaitu mengatur tahap pencegahan, penyelesaian dan pengawan *bullying* yang terjadi, pelaksanaan manajemen konflik yaitu dengan menyelesaikan konflik antara pelaku *bullying* dan korban *bullying* serta melakukan langkah agar *bullying* dapat diatasi, pengawasan yaitu dengan mengawasi penyelesaian konflik antara pelaku *bullying* dan korban *bullying* serta mengasawi program yang direncanakan agar berjalan dengan baik dan evaluasi manajemen konflik yaitu dengan mengkaji lebih dalam agar dapat diperbaiki setiap kekurangan dalam proses manajemen konflik dalam mencegah *bullying*.
4. Manajemen konflik berhasil mencegah perundungan atau *bullying* di lingkungan siswa/siswi MTS Al-Ikhwanul Muslimum, hal ini tergambar dari menurunnya kasus tindak perundungan atau *bullying*, melalui manajemen konflik mengetahui sumber penyebab terjadinya *bullying* melalui pengenalan masalah, sehingga memudahkan sekolah dalam mencegah dan menyelesaikannya

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Adiyono (2022). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying*, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 3.*

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

Ahmad Zaki dan Sri Wahyuni, (2022). Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Swasta PPM Babussalam Teluk Bakung Tanjung Pura Langkat, *Khazanah : Journal of Islamic Studies Vol. 1, No. 2*

Saferius Bu'ulolo, dkk, (2022). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2 No. 1*

Buku

Ajat Rukajat, (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)-Ed 1, cet 1,* Yogyakarta: Depublish

Edi Santoso dan Lili Budiati, (2019). *Manajemen Konflik*, Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka

Fitria Chakrawati, (2015) *Bullying Siapa Takut ?*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Hanlie Muliani, (2018). *Why Children Bully ?* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

I Wayan Suwendra, (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Nilacakra

Lexy J. Moleong, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lutfi Arya, (2018). *Melawan Bullying*, Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI

Wirawan, (2019). *Konflik dan Manajemen Konflik*, Jakarta: Salemba Humanika